

## **Artikel Penelitian**

### **Peranan bimbingan karier dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa SMK Tahun pelajaran 2015/2016**

Oleh  
Suharni, M.Pd.  
Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan bimbingan karier dan kedisiplinan terhadap motivasi kerja siswa SMK tahun pelajaran 2015/2016

Penelitian ini dilakukan di SMK Seyegan Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan jumlah populasi sebanyak 246 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik quota random sampling, sampel sebanyak 86 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket analisis data dengan teknik korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan karier memiliki peranan yang positif terhadap motivasi belajar pada siswa SMK tahun pelajaran 2015/2016, kedisiplinan memiliki peranan yang positif terhadap motivasi kerja pada siswa SMK tahun pelajaran 2015/2016, dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,577 dengan p sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) atau peranannya sebesar 33%, yang artinya makin baik layanan bimbingan karier, maka makin tinggi motivasi belajar siswa, kedisiplinan memiliki peranan yang positif terhadap motivasi kerja pada siswa SMK tahun pelajaran 2015/2016 ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,505 dengan peluang galat  $\alpha$  ( $p$ ) sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ) atau memiliki peranan sebesar 25,5% yang artinya makin baik kedisiplinan, maka makin tinggi motivasi kerja siswa.

**Kata kunci : layanan bimbingan karier, kedisiplinan belajar, dan motivasi kerja**

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan dunia pekerjaan semakin hari semakin berubah dan semakin berkembang pesat seiring mengikuti perkembangan jaman. Hal ini menyebabkan antara dua individu (pemberi pekerjaan dan pencari pekerjaan), keduanya saling memberikan kelebihan masing-masing yang nantinya akan menjadi keuntungan bagi pihak lain. Perubahan ini bisa kita lihat misalnya dari pihak pencari pekerjaan, pihak ini mempunyai kelebihan yang dapat menguntungkan bagi pihak lain seperti pengetahuan dan ketrampilan. Begitu juga dari pihak pemberi pekerjaan, dapat memberikan imbalan yang sesuai dengan kemampuan serta jabatan yang jelas dan tepat sehingga dapat mencuri perhatian individu yang sedang mencari pekerjaan.

Seiring perkembangan zaman, tantangan-tantangan dalam bekerja juga mengalami perubahan yang sangat pesat dan dapat terlihat sangat jelas. Perusahaan mengharapkan pekerja yang dapat memberikan inovasi tidak sama dengan pekerjaan dulu, dimana perusahaan hanya memperhatikan kualitas saja, perusahaan pada zaman sekarang memperhatikan tren pasar tidak sama seperti dulu dimana perusahaan hanya memperhatikan kebutuhan pasar, zaman sekarang semua kegiatan dilakukan secara mekanik, berbeda dengan zaman dulu semua kegiatan dilakukan dengan manual, dan masih banyak lagi contoh-contoh lain yang bisa kita lihat. Maka sebagai upaya menghadapi tantangan-tantangan tersebut, hal ini harus dimulai dari diri sendiri, maksudnya dari individu yang akan memasuki dunia pekerjaan tersebut. Upaya itu sendiri merupakan upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dan mempunyai kualitas yang tinggi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik harus memahami langkah-langkah karier yang akan dia hadapi mulai dari proses memulai karier hingga karier itu berkembang dan mengalami perubahan termasuk posisi dan imbalan.

Tugas utama dari pendidik/konselor sekolah adalah mengembangkan pribadi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja (berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 mengenai standar akademik dan kompetensi Konselor). Tugas yang dimaksud adalah memberikan layanan: pengumpulan informasi, orientasi, berbagi informasi, rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, serta mediasi.

Perkembangan individu peserta didik merupakan sebuah upaya yang harus ditingkatkan oleh konselor atau lebih tepatnya guru BK, termasuk dukungan untuk bekerja. Akan Tetapi pada kenyataannya hanya sebagian kecil dari peserta didik yang telah menerima pelayanan bimbingan karir yang mencukupi tujuan, dengan berbagai alasan atau bahkan karena kurangnya tenaga konselor maka lembaga-lembaga pendidikan tersebut tidak menyediakan bimbingan tersebut. Bahkan ada juga sekolah yang menganggap bahwa pelayanan ini tidak penting, karena dengan sendirinya dengan dilandaskan faktor kebutuhan individu akan

siap menghadapi dunia kerja.

Lulusan SMK N 1 Seyegan Sleman ditujukan untuk menjadi tenaga kerja di bidang teknik. Lulusan tersebut diharapkan menjadi tenaga kerja yang memiliki motivasi untuk bekerja. Motivasi yang dimaksud merupakan motivasi yang timbul dari diri individu yang kemudian akan diperlihatkan melalui perilaku kesiapan siswa untuk bekerja. Motivasi tersebut mencakup kesiapan akan kemampuan ataupun kesiapan mental. Namun pada kenyataannya yang penulis rasakan hal tersebut belum menyentuh pada diri siswa SMK N 1 Seyegan Sleman.

Potensi yang ada pada diri siswa dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran agar siswa dapat secara mandiri mengembangkan kecakapan dan kreatifitas yang dimiliki. Proses pembelajaran di lingkungan sekolah tentunya siswa terikat dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut, yang mana para siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Peraturan di sekolah merupakan suatu sarana yang harus dilakukan oleh setiap siswa secara terus-menerus untuk mewujudkan kedisiplinan. Siswa dididik menggunakan peraturan agar membentuk perilaku yang disiplin. Adanya peraturan sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk mentaati peraturan dan tidak mencoba untuk melanggar. Mentaati peraturan berdasarkan dorongan dalam diri, akan membentuk kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin di sekolah dan bukan merupakan suatu keterpaksaan. Peraturan yang dimaksud di sekolah adalah tata tertib siswa.

Meskipun kemampuan mereka cukup luas, pada kenyataannya mental mereka untuk menghadapi dunia kerja masih kurang. Hal ini dibuktikan di lingkungan SMK N 1 Seyegan Sleman banyak siswa yang terlihat takut untuk bekerja dengan berbagai alasan, diantaranya siswa masih mengalami dilema yang tinggi setelah mereka lulus antara bekerja dan meneruskan kuliah. Padahal jelas tujuan dari SMK adalah menghasilkan tenaga kerja yang handal dan itu sering diyakinkan ketika program kegiatan bimbingan karier oleh konselor. Siswa merasa kurang memiliki *chanel* di lingkungan perusahaan sehingga merasa tidak percaya diri untuk mencari pekerjaan, padahal pada saat program kegiatan bimbingan karier siswa diarahkan untuk mencari tahu tentang informasi-informasi dunia pekerjaan.

Siswa merasa kalah bersaing dengan tenaga kerja yang mempunyai *basic* pendidikan sarjana (S1) padahal sesuai kualitas siswa SMK mempunyaikemampuan yang cukup. Mereka merasa takut melakukan kesalahan saat melaksanakan tugas dari atasan, padahal konselor telah membantu siswa untuk menimbulkan rasa percaya diri dalam program kegiatan bimbingan karier. Sebagai sekolah yang menghasilkan tenaga-tenaga ahli dibidang Teknik, SMK N 1 Seyegan Sleman memfokuskan agar menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan dunia pekerjaan. Akan tetapi pada kenyataannya siswa yang memiliki kemampuan tersebut tidak menutup kemungkinan kurang memiliki motivasi untuk bekerja.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini berusaha untuk mengkaji peranan kegiatan bimbingan karier dengan motivasi siswa untuk bekerja. Idealnya siswa SMK N 1 Seyegan Sleman memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia pekerjaan sehingga pada akhirnya mempunyai motivasi untuk bekerja. Namun tidak menutup kemungkinan sebagian siswa meskipun telah mengikuti kegiatan bimbingan karier masih saja kurang

memiliki motivasi untuk bekerja. Oleh karena itu, hal ini penting untuk dikaji sehingga akan didapatkan data yang pasti, mengenai “Peranan bimbingan karier dengan motivasi kerja siswa”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah ada peranan bimbingan karier dan kedisiplinan terhadap motivasi kerja siswa SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Kajian Teori**

### **1. Layanan Bimbingan Karier**

#### **a. Pengertian bimbingan karier**

Menurut Donald E Super (Dewa Ketut Sukardi, 2008:21) bimbingan karier adalah suatu proses untuk membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Donal E Super bahwa bimbingan karier itu suatu proses untuk membantu peserta didik memahami diri dan dapat mengetahui gambaran-gambaran dalam dunia kerja. Bantuan yang diberikan kepada peserta didik itu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan kariernya dengan baik, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.

Selain itu, menurut Bimo Walgito (2010:203) bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Pengertian yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa bimbingan karier itu usaha untuk mengetahui dan memahami tentang diri, memahami diri sendiri dengan baik, dan untuk mengetahui apa saja dan syarat-syarat yang dituntut dalam dunia kerja sehingga dalam memilih dunia kerja itu dapat sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.

Menurut Winkel (2004:114) bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam penyesuaian diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Winkel bahwa bimbingan karier adalah suatu pemberian bantuan kepada peserta didik untuk memahami diri, mengenal tentang dunia kerja, dan siap untuk memasuki kerja.

Berdasarkan pengertian-pengertian bimbingan karier diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier itu suatu proses pemberian bantuan agar siswa mampu mengenal dirinya, memahami dirinya, serta untuk mengetahui tentang dunia kerja, dapat merencanakan serta menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dirinya tersebut.

#### **b. Tujuan layanan bimbingan karier**

Dewa Ketut Sukardi (2008:31) mengemukakan tujuan Bimbingan Karier disekolah adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan

pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju pada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran Bimbingan Karier di sekolah, di antaranya:

- 1) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*). Konsep diri adalah citra diri sendiri atau dengan pengertian lain merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup, dan nilai-nilai.
- 2) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dunia kerja. Pemahaman tentang dunia kerja meliputi pemahaman tentang informasi tentang berbagai persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, isi serta sifat suatu lapangan kerja, situasi pekerjaan termasuk aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasinya, serta gaya hidup dalam suatu jabatan.
- 3) Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya. Mengembangkan sikap dan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh anak didik dengan cara memahami potensi-potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil suatu keputusan tentang apa yang sebaiknya dipilih, serta memiliki kemampuan daya penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Disamping itu memiliki pandangan yang obyektif tentang pekerjaan secara langsung membantu siswa dalam usaha mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang.
- 4) Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja. Dalam pengambilan keputusan tentang jabatan yang dipilih haruslah dipadukan antara pekerjaan, jabatan atau karier yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki, yang dilaksanakan secara rasional dan realistis.
- 5) Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.

Menurut Bimo Walgito (2010:202) tujuan dari layanan Bimbingan Karier di sekolah yaitu:

- 1) Untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- 2) Untuk membantu siswa menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Untuk membantu siswa mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berperan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu serta memahami peranan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Untuk membantu siswa menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Untuk membantu siswa merencanakan masa depannya, serta

menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan karier disekolah adalah untuk membantu siswa memahami dirinya dan siswa dapat mengetahui tentang dunia kerja. Selain itu, siswa dapat merencanakan karier, menentukan karier dan mengambil keputusan tentang karier masa depan. Dalam dunia kerja, siswa tersebut harus dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin akan timbul.

### **c. Prinsip-prinsip bimbingan karier**

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:34) secara umum prinsip-prinsip Bimbingan Karier di sekolah diantaranya:

- 1) Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karier secara cepat.
- 2) Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai kesiapan untuk hidup.
- 3) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier.
- 4) Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
- 5) Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang peranan antara pendidikannya dan kariernya.
- 6) Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistik.

Menurut Mamat Supriatna (2006:5-7) bahwa prinsip-prinsip yang berasal dari konsep filosofi tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan karier, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan karier ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karier diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang; bukan merupakan peristiwa yang terpilah satu sama lainnya.
- 2) Bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian, cirri-ciri dan tugas-tugas perkembangan ada tahap tertentu hendaknya dijadikan dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karier. Bimbingan karier bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karier individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.
- 3) Bimbingan karier menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karier karena bimbingan karier dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karier sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karier merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan

dorongan, dan peluang untuk berkembang.

- 4) Bimbingan karier merupakan usaha bersama. Bimbingan karier bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai tim kerja terlibat dalam proses bimbingan karier. Program bimbingan karier akan berlangsung efektif apabila ada upaya kerja sama antar personel sekolah, juga dibantu oleh personel dari luar sekolah, seperti orangtua siswa atau para spesialis.
- 5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karier. Bimbingan karier diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pemilihan dan mengambil keputusan kariernya. Bimbingan karier berperan untuk memberikan informasi dan nasehat kepada individu. Hal itu sangat penting baginya dalam mengambil keputusan kariernya. Kehidupan karier individu diarahkan oleh tujuan kariernya, dan bimbingan karier memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan karier melalui pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas keputusan itu. Kemampuan individu untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemauan bawaan, tapi kemampuan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, bimbingan karier tidak sekedar memperhatikan hak individu untuk menentukan pilihan atau mengambil keputusan sendiri, tapi juga membantu individu agar memperoleh ketrampilan dan mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan/putusan itu secara bertanggung jawab.
- 6) Bimbingan karier berlangsung dalam berbagai latar kehidupan. Pemberian layanan bimbingan karier tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi dilingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat. Bidang layanan bimbingan karier pun bersifat multi-aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, dan pendidikan yang terkait dengan karier.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan karier adalah seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan bimbingan karier, semua siswa berhak untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya. Setiap individu bersifat unik, maka melalui bimbingan karier untuk membantu peserta didik memaksimalkan perkembangan keunikanya tersebut.

#### **d. Materi layanan bimbingan karier**

Menurut Anas Salahudin (2010:118) bahwa materi layanan bimbingan karier yaitu:

- 1) Program bimbingan karier dan konseling mencakup informasi tentang dunia kerja, peranan industrial, dan layanan perkembangan belajar.
- 2) Substansi informasi dunia kerja, meliputi antara lain lapangan kerja, jenis dan persyaratan jabatan, prospek dunia kerja, budaya kerja.
- 3) Substansi peranan industrial, meliputi peranan kerja, sarana peranan industrial, dan masalah khusus ketenagakerjaan
- 4) Substansi layanan perkembangan belajar, meliputi kesulitan belajar, minat, dan bakat, masalah sosial, dan masalah pribadi.

## **2 KedisiplinanSiswa**

### **a. PengertianKedisiplinan**

Menurut Chaplin dalam kamus lengkap psikologi

(2004:139) "*discipline*" (disiplin) sebagai control penguasaan diri dengan tujuan menahan impuls yang tidak diinginkan, atau untuk mengecek kebiasaan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:114) disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Menurut Maman Rachman dalam Arisami & Ismaini (2012:26) disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Pada dasarnya kedisiplinan di sekolah belum sepenuhnya terwujud dengan baik. Masih terdapat pelanggaran-pelanggaran peraturan tata tertib sekolah yang dilakukan karena siswa kurang disiplin. Permasalahan mengenai kedisiplinan siswa di sekolah yang akhir-akhir ini sering terjadi sangat merugikan bagi siswa sendiri dan pihak sekolah. Apabila hal tersebut masih saja terjadi, maka situasi dan kondisi proses belajar siswa tidak akan berjalan dengan nyaman dan tenang. Siswa akan merasa tidak nyaman di sekolah bahkan kehilangan arah dalam berperilaku. Permasalahan tersebut dapat ditemukan diberbagai sekolah, banyak terdapat siswa yang belum bisa menerapkan perilaku disiplin.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu perilaku yang menjadi kebiasaan siswa dalam mentaati peraturan sekolah dengan mengetahui peraturan atas dasar hati nurani tanpa paksaan dari pihak lain.

#### b. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u Tulus (2004:38-44) adalah sebagai berikut:

##### 1. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena selain sebagai makhluk social juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari egonya, sehingga kadang kala di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan sosial. Disinilah pentingnya untuk mengatur tata kehidupan dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tenang dan teratur.

##### 2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang satu dengan yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram.

##### 3. Melatih kepribadian

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih, karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan



sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

#### 4. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan, karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Memang disiplin ini masih dangkal dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri. Diharapkan disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berpikir baik dan positif.

#### 5. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

#### 6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin disekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan kondusif.

#### c. Faktor Pembentukan Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam berperilaku apabila siswa sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupannya.

Secaragaris besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Tu'u Tulus (2004:48-49) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

1. Kesadaran diri  
Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.
2. Pengikutan dan ketaatan  
Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan  
Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman  
Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

d. Pentingnya disiplin

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Tu'u Tulus (2004:37) disiplin berperan penting dalam membentuk individu karena :

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena adanya kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

### 3. Motivasi Kerja

#### a. Pengertian motivasi

Menurut Lawler (Sutarto Wijono 2012:20) motivasi adalah perilaku yang dikontrol oleh pengontrol pusat manusia yang mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada ahli lain yang berpendapat bahwa motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif, atau dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif (Panji Anoraga 2009:35).

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono dkk 2007:20).

Prof. PF Drucker (dalam Panji Anoraga 2009:38) berpendapat bahwa motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang. Dan motivasi dasar inilah yang mereka usahakan sendiri untuk menggabungkan dirinya dengan organisasi untuk turut berperan dengan baik.

Menurut Winkel (1996) motivasi timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor eksentrik. Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri manusia yang dapat berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan cita-cita. Sedang faktor eksentrik adalah faktor dari luar diri manusia. Faktor ini dapat berupa gaya kepemimpinan atasan, dorongan atau bimbingan seseorang dan perkembangan situasi. Kedua faktor tersebut, baik faktor intrinsik maupun faktor eksentrik muncul karena adanya suatu rangsangan.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seorang individu untuk melakukan sesuatu agar tujuannya dapat tercapai. Selain itu, motivasi adalah energi yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada perasaan dan emosinya, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.

#### **b. Fungsi motivasi**

Secara garis besar Omar Hamalik (1992) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### **c. Motivasi kerja**

Menurut Panji Anoraga (2009:34) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mengarah pada kepuasan kerja. Lian Gie dalam bukunya Martoyo (2000), motivasi kerja adalah suatu dorongan yang menjadi pangsang seseorang melakukan sesuatu atau bekerja.

Senada dengan ahli-ahli di atas, Streers & Layman (Panji Anoraga, 2012:21) mengemukakan motivasi kerja mengandung tiga komponen utama, yaitu yang menggerakkan, perilaku, dan tujuan serta insentif. Menggerakkan timbul apabila individu mempunyai kehendak atau keinginan untuk suatu kehendak atau keinginan ini, yaitu motif dan merupakan sebab munculnya perilaku.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa

$X^2$  motivasi kerja adalah pendorong atau kekuatan untuk melakukan usaha yang diarahkan pada perilaku yang melibatkan diri sendiri dengan pekerjaan.

#### 4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada peranan yang positif pemberian bimbingan karier terhadap motivasi kerja siswa SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ada peranan yang positif kedisiplinan terhadap motivasi kerja siswa SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Ada peranan yang positif pemberian bimbingan karier dan kedisiplinan terhadap motivasi kerja siswa SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

### D. Metode Penelitian

#### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Bulan Juni 2016, Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

#### 2. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Seyegan Sleman tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 343 siswa. Sampel penelitian sejumlah 86 siswa.

Dalam penelitian ini dipakai teknik *Quato Random Sampling* yaitu sampel yang diperoleh dengan cara menetapkan lebih dahulu jumlah subjek yang diselidiki, sedangkan random sampling untuk menetapkan anggota sampel secara acak yang dilakukan dengan teknik atau cara undian.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode angket (kuesioner). Metode angket /kuesioner ini digunakan untuk mengungkap data tentang bimbingan karier, kedisiplinan dan motivasi kerja siswa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk mencari peranan atau korelasi antara dua variable atau lebih disebut dengan teknik korelasi (Tulus Winarsunu, 2004:71). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*. dan analisis regresi ganda.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \left( \sum X \right) \left( \sum Y \right)}{\sqrt{\left( N \sum X^2 - \left( \sum X \right)^2 / N \right) \left( N \sum Y^2 - \left( \sum Y \right)^2 / N \right)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi X dan Y

$\sum XY$  : Total produk X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat X

- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat Y
- $\sum X$  : Jumlah skor variable X
- $\sum Y$  : Jumlah skor variable Y
- N : Jumlah subyek

## E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

#### a. Variabel bimbingan karier

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data bimbingan karier pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 20 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 64; Skor terendah = 36; harga mean (M) = 50,80; median (Me) = 51,02; modus (Mo) = 53, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 5,55. Distribusi frekuensi skor data bimbingan karier pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
Sebaran frekuensi data bimbingan karier

Variat	f	f%	fk%-naik
60.5- 65.5	1	1.16	100
55.5- 60.5	16	18.6	98.84
50.5- 55.5	29	33.72	80.23
45.5- 50.5	24	27.91	46.51
40.5- 45.5	13	15.12	18.6
35.5- 40.5	3	3.49	3.49
Total	86	100	--

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu =  $1/2$  (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal =  $1/6$  (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel bimbingan karier diperoleh mean ideal sebesar 50 dan untuk SD ideal sebesar 4,67.

Pengkategorian bimbingan karier menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori tersebut didasarkan pada simpangan baku dan rerata ideal.

Tabel 2.  
Klasifikasi data bimbingan karier

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Persentase (%)	Kategori
54.67 - 64.00	28	32.56	Baik
45.33 - 54.67	42	48.84	Cukup
36.00 - 45.33	16	18.60	Kurang
Jumlah	86	100,00	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data bimbingan karier meliputi 32,56% berada pada kategori baik, 48,84% berada pada kategori cukup dan 18,60% berada pada kategori kurang. Dengan demikian dikatakan bahwa data bimbingan karier siswa kelas XI SMK N 1 Seyegan Sleman tahun ajaran 2014/2015 cenderung berkategori cukup.

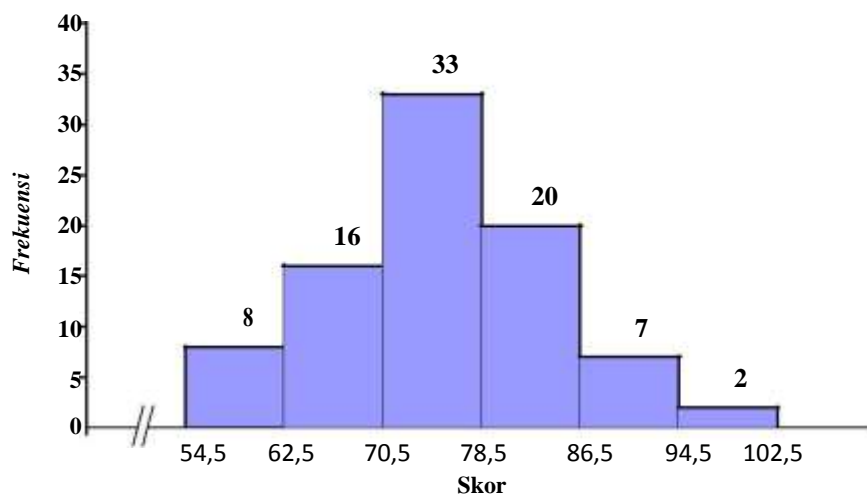
**b. Variabel motivasi kerja**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data motivasi kerja pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 28 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 97; Skor terendah = 55; harga mean (M) = 75,45; median (Me) = 75,11; modus (Mo) = 74,50, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 8,95. Distribusi frekuensi skor data motivasi kerja pada tabel berikut ini:

Tabel 3.  
Sebaran frekuensi data motivasi kerja

Variat	f	f%	fk%-naik
94.5-102.5	2	2.33	100
86.5- 94.5	7	8.14	97.67
78.5- 86.5	20	23.26	89.53
70.5- 78.5	33	38.37	66.28
62.5- 70.5	16	18.6	27.91
54.5- 62.5	8	9.3	9.3
Total	86	100	--

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi data motivasi kerja, selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini :



Gambar 2. Histogram motivasi kerja

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu =  $1/2$  (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal =  $1/6$  (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel motivasi kerja diperoleh mean ideal sebesar 76 dan untuk SD ideal sebesar 7.

Pengkategorian motivasi kerja menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut didasarkan pada simpangan baku dan rerata ideal.

Atas dasar rumus di atas, maka pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.  
Klasifikasi data motivasi kerja

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Persentase (%)	Kategori
83.00 - 97.00	19	22.09	Tinggi
69.00 - 83.00	51	59.30	Sedang
55.00 - 69.00	16	18.60	Rendah
Jumlah	86	100,00	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data motivasi kerja meliputi 22,09% berada pada kategori tinggi, 59,30% berada pada kategori sedang dan 18,60% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa data motivasi kerja siswa kelas XI SMK N 1 Seyegan Sleman tahun ajaran 2015/2016 cenderung berkategori sedang.

## 2. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM. Berdasarkan hasil analisis data didapat harga koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) antara bimbingan karier (X1), kedisiplinan (X2) dengan motivasi kerja (Y) sebesar 0,577.

Berdasarkan analisa data didapat  $r_{xy} = 0,577$  hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $r$  *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 86$  didapatkan  $r_{tabel} = 0,212$ . Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti signifikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang positif bimbingan karier dan kedisiplinan terhadap motivasi kerja siswa dengan  $R$  diterminan =33,2%

## 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara bimbingan karier dengan motivasi kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan karier maka semakin tinggi motivasi kerja pada siswa, sebaliknya semakin kurang pelaksanaan bimbingan karier terhadap siswa maka semakin rendah motivasi kerja pada siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja pada siswa dapat dipengaruhi oleh efektif tidaknya pelaksanaan bimbingan karier

terhadap siswa.

Bimbingan Karier merupakan salah satu layanan yang diberikan guru BK kepada peserta didik. Dalam hal ini tujuan diberikannya layanan bimbingan karier agar memberikan pengaruh terhadap peserta didik tentang motivasi berkarir atau melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya, setelah masa sekolah berakhir/lulus sekolah. Secara umum tujuan diselenggarakannya Bimbingan Karier di sekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan motivasi kerja adalah pendorong atau kekuatan untuk melakukan usaha yang diarahkan pada perilaku yang melibatkan diri sendiri dengan pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dorongan atau bimbingan dari guru. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri sendiri, misalkan keinginan dan harapan untuk masa depan. Motivasi itu membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka terpacu untuk melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas yang mereka akan capai. Motivasi juga dapat berupa dorongan-dorongan untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan yang diinginkannya. Pelaksanaan bimbingan karier yang efektif akan meningkatkan pemahaman siswa tentang karier. Dengan demikian siswa semakin terpicu dan timbul motivasi yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan karier pada siswa kelas XI di SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 cenderung berkategori cukup sebesar 48,84% yaitu siswa mampu memahami dan mengetahui proses pembelajaran di sekolah, memahami berbagai jenjang karir yang akan ditekuni, dan lebih siap dalam menentukan pilihan karier yang akan ditekuni.
2. Motivasi kerja pada siswa kelas XI di SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 cenderung berkategori sedang sebesar 59,30% yaitu siswa mempunyai gairah yang tinggi, mempunyai kreatifitas yang baik, mempunyai tanggung jawab dan semakin meningkatkan efisiensi terhadap penggunaan alat dan bahan dalam meningkatkan kinerja.
3. Terdapat peranan yang positif signifikan bimbingan karier , kedisiplinan terhadap motivasi kerja siswa kelas XI di SMK N 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 33,2%, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan karier maka semakin tinggi motivasi kerja pada siswa, sebaliknya semakin kurang pelaksanaan bimbingan karier terhadap siswa maka semakin rendah motivasi kerja pada siswa.

### **Implikasi**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka implikasi dalam hasil penelitian ini bahwa ada hubungan yang positif antara bimbingan karir dengan motivasi kerja siswa memberikan peran pentingnya keberadaan layanan bimbingan konseling dan tenaga konselor. Dengan kemampuan dan kompetensi yang ada, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu



menjalankan program maupun layanannya khususnya bimbingan karier sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang karier yang akan ditekuni dan bagaimana cara mencapai karier yang diinginkan. Usaha dalam rangka peningkatan persepsi siswa tentang karier yang tepat dari konselor akan sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan motivasi kerja siswa. Salah satu fungsi dari bimbingan karier adalah upaya mengembangkan dan meningkatkan konsep diri siswa dalam mengembangkan potensi diri siswa terhadap karier yang akan ditekuni. Maka dari itu dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sangat membutuhkan peran aktif guru dan siswa yang mendukung sehingga tidak hanya guru BK yang berperan tetapi juga siswa sebagai subyek pelaksana dari program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, James F. (1965). *Caunseling & Guidance a summary view*. New York: The Mac millian company.
- Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Gahlia Indonesia
- Kartono Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Mamat Supritna. (2006). *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier*. (Modul)
- Martoyo, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya manusia*. BPFE. Yogyakarta
- Muhammad Hidayat. (2000). *Peranan Motivasi Kerja dan Layanan Informasi Karir dengan orientasi Karir pada Siswa Kelas III SMK Muh Bantul 1999-2000*. PROPOSAL.UNY.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Omar Hamalik. (1992). *Motivasi dan Pemoivasian*, Bandung: Angkasa
- Panji Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2012). *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarto Wijono. (2012). *Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: Andi
- Winkel WS. (2004). *Bimbingan Konseling di Industri Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi

